

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra bisa dikatakan sebuah pemikiran terkait sebuah gambaran dari suatu zaman suatu masa yang telah dirasakan oleh seseorang, bahkan sekelompok orang yang kemudian dihayati oleh pengarang melalui media penyampaiannya menggunakan bahasa. Selain itu, karya sastra juga menjadi jalur seorang sastrawan dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya melalui karya lisan maupun tulisan. Pada dasarnya karya sastra memiliki bentuk yang beragam seperti drama, prosa, dan puisi. Bahkan, syair juga termasuk dalam karya sastra.

★ Sastra Indonesia sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, sastra Indonesia juga tidak terlepas dari kesastraan yang ada di masyarakat. Setiap daerah tentunya memiliki sastra-sastra populer ditempatnya masing-masing. di kepulauan riau sendiri pada umumnya sastra yang berkembang meliputi karya sastra lisan dan tulis seperti syair, pantun, hikayat, dan gurindam. salah satu sastra yang sering kita jumpai saat ini adalah syair yang biasanya dilantunkan saat acara pernikahan Masyarakat melayu.

Syair merupakan sebuah karya sastra yang diciptakan pengarangnya dari wujud ekspresinya. Salah satu unsur yang turut membangun terciptanya sebuah syair merupakan lingkungan sosial dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tentunya berhubungan terhadap kehidupan dalam lingkungan sosial dengan penuh

pengaruh adat istiadat tradisional yang kental, menjadi salah satu unsur pembangun atas lahirnya syair-syair yang cenderung menempatkan pada ciri khas dan unik. Hal ini juga diawali oleh adanya seni budaya yang berwujud dalam pelaksanaan upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Syair pengantin biasanya disampaikan dalam rangkaian upacara adat pernikahan, baik secara lisan oleh tetua adat maupun dalam bentuk tulisan yang dibacakan pada saat tertentu. Dalam tradisi Melayu, pernikahan bukan hanya menyatukan dua individu, melainkan juga dua keluarga besar. Oleh karena itu, pelaksanaannya disertai dengan berbagai ritual yang sarat makna simbolik dan etis. Syair pengantin berperan sebagai nasihat kepada pengantin baru mengenai tugas, kewajiban, serta sikap yang sepatutnya dijunjung dalam kehidupan rumah tangga. Nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, saling menghormati, kesetiaan, kejujuran, kasih sayang, dan kerja sama dalam membangun keluarga sangat menonjol dalam isi syair ini.

Melalui syair pengantin, masyarakat Melayu mewariskan ajaran moral yang diturunkan dari generasi ke generasi. Syair ini tidak hanya menyentuh aspek emosional pasangan pengantin, tetapi juga mencerminkan pandangan budaya Melayu tentang tatanan kehidupan yang ideal. Nilai-nilai yang termuat dalam syair tersebut menjadi semacam pedoman hidup yang dianggap penting untuk membentuk keluarga yang harmonis, bermartabat, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa syair pengantin memiliki peran yang lebih dari sekadar

hiasan upacara adat tetapi juga sebagai media komunikasi moral yang mengandung pesan-pesan kehidupan yang mendalam.

Namun, di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, eksistensi syair pengantin dalam kehidupan masyarakat mulai mengalami pergeseran. Banyak generasi muda yang tidak lagi akrab dengan bentuk-bentuk sastra tradisional, termasuk syair. Budaya populer dan gaya hidup instan menyebabkan penurunan minat terhadap karya-karya sastra lokal, apalagi yang berbahasa kiasan dan penuh simbol seperti syair. Dalam konteks ini, syair pengantin berisiko mengalami pelupaan, baik dari sisi bentuk maupun substansinya. Padahal, jika dikaji lebih mendalam, syair pengantin menyimpan potensi besar sebagai media pendidikan karakter dan penanaman nilai moral yang sangat relevan dengan kebutuhan zaman.

Permasalahan ini menjadi dasar pentingnya penelitian terhadap syair pengantin masyarakat Melayu, terutama dalam konteks penggalian dan pelestarian nilai-nilai moral yang dikandungnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dilakukan dokumentasi, analisis, dan interpretasi terhadap nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat Melayu dan tercermin dalam syair pengantin. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, serta mendorong upaya pelestarian sastra tradisional di tengah tantangan zaman.

Selat Melaka dan Selat Singapura. Menurut Gunawan, (2014:123) Penduduk asli Kota Batam diperkirakan adalah orang-orang Melayu yang dikenal dengan sebutan orang selat atau orang laut. Perkembangan pulau Batam awalnya berasal dari pemerintahan pemerintahan Kesultanan yang telah berbaur dengan Republik Singapura dan Kerajaan Malaysia. Hal ini juga dapat menyebabkan besarnya pengaruh suku Melayu dalam penyebaran sastra dan kesenian yang sampai dipulau-pulau sekitaran Batam termasuk pulau Air.

Pulau Air adalah sebuah pulau yang terletak di Kecamatan Bulang kota Batam. Pulau Air sendiri mempunyai sastra yang sudah melekat pada kehidupan serta memiliki nilai moral yang patut diambil dari makna syair pengantin. Kesenian ini merupakan dikenal dengan nama syair pengantin yang mana dalam kesenian ini berupa syair pengantin yang dilantunkan dan biasanya diiringi dengan musik yang berirama irama melayu. Yang biasanya dilantunkan didalam acara pernikahan Masyarakat melayu Pulau Air Kecamatan Bulang Kota Batam.

Pada saat ini perlunya generasi muda mengetahui makna moral serta pesan dan kesan yang ada dalam syair Pengantin ini. Hal ini karena para penonton cenderung hanya mendengarkan syair yang dinyanyikan oleh penyanyinya saja, tetapi tanpa sedikitpun mereka mengetahui bahwasanya banyak sekali nilai moral yang terkandung dalam syair pengantin Padahal banyak nilai moral yang ada pada syair pengantin ini bisa dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat yang

menyaksikan pertunjukan. kesenian ini sangat perlu dilestarikan dalam kehidupan modern saat ini.

Moral sendiri sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena moral akan dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang semula kurang baik menjadi lebih baik. Menurut Muchson dan Samsuri (2013:2) Moral sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena sangat berkaitan dengan akhlak yang berhubungan dengan nilai serta norma dalam kehidupan. Syair kesenian ini terdapat syair yang menyinggung tentang moral dan akhlak manusia. Dalam syair pengantin ini moral yang dimaksudkan seperti hendaknya saling hormat menghormati antara anak dengan ayah ibunya, istri dengan suaminya dan hubungan hormat antara anak, orang tua bahkan nenek kakek harus dihormati. Selain itu dalam syair pengantin ini juga menyinggung untuk selalu berbuat baik terhadap tetangga atau jiran terdekat. Moral lain yakni selalu menaati aturan dan kewajiban terhadap orang tua dan meninggalkan apa yang dilarangnya.

Adanya perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat ini membuat banyak kesenian dan tradisi budaya Melayu yang terdahulu hilang ditelan zaman. Untuk menghindari dari kejadian itu, hendaknya generasi muda menjaga dan melestarikan kesenian yang kita miliki. Syair pengantin ini tidak hanya menjadi lantunan saat pesta pernikahan Masyarakat melayu saja , tetapi juga ada nilai moral yang bisa kita ambil dari syair yang dinyanyikan oleh penyanyi kesenian ini.

Syair pengantin dilantunkan pada acara pernikahan Masyarakat melayu mengandung nilai moral dan makna yang mendalam untuk membina rumah tangga yang baik. Sehingga penyair pada acara pernikahan Masyarakat melayu akan melantunkan dengan khitmat agar maknanya tersampaikan dengan baik kepada pengantin.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini yaitu poad analisis nilai moral dalam syair pengantin Pulau Air Kecamatan Bulang Kota Batam.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, masalah dalam penelitian inis ebagai berikut.

Bagaimakanah wujud nilai moral yang terkandung dalam syair pengantin Pulau Air, Kecamatan Bulang. Kota Batam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai moral yang terkandung di dalam syair ke pengantin Pulau Air, Kecamatan Bulang, Kota Batam.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui kajian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diharapkan

mampu memperoleh berbagai manfaat nantinya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori-teori sastra, landasan teori, landasan kajian moral.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat memudahkan para pembaca dalam mengetahui nilai dan norma yang terdapat dalam syair pengantin
- b. Bagi peneliti, selanjutnya, dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan ajar di kelas tentang nilai moral dalam dikir barat.

1.6 Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini sebagai berikut.

- a. Nilai Moral adalah nilai yang berkaitan dengan akhlak seseorang merujuk pada baik buruk yang telah diterima oleh masyarakat mengenai perbuatan, sikap, dan budi pekerti.
- b. Syair adalah nilai yang berkaitan dengan akhlak seseorang merujuk pada baik buruk yang telah diterima oleh masyarakat mengenai perbuatan, sikap, dan budi pekerti.